

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dari hasil pembahasan diatas interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS 1 MAN 1 Medan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Interaksi guru dan peserta didik memiliki hubungan yang baik selama proses pembelajaran. Interaksi yang efektif ini merdampak positif bagi pemahaman dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran sosiologi. Pada proses kegiatan pembelajaran, interaksi dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada proses kegiatan pembelajaran sosiologi ini, interaksi yang terjadi antara guru dan siswa membentuk pola, diantaranya interaksi yang bersifat satu arah, terjadi ketika hanya guru yang memberi aksi tanpa ada reksi dari peserta didik. Kemudian sifatnya menjadi dua arah apabila ada aksi dan reaksi misalnya ketika guru bertanya dan peserta didik menjawab, atau ketika guru dan siswa berkomunikasi dan terakhir sifatnya multi arah hal ini terjadi misalnya ketika diskusi berlangsung terjadi interaksi yang sangat kompleks, di mana guru dan siswa saling bertukar ide dan pertanyaan, tidak hanya antara guru dan satu siswa, tetapi melibatkan seluruh kelas. Dalam meningkatkan hubungan interaksi terdapat beberapa cara yang dilakukan oleh guru untuk membangun hubungan interaksi yang efektif diantaranya yaitu melalui komunikasi positif dan sharing pengalaman, membentuk kebiasaan baik, dan Pemberian motivasi, nasihat dan dukungan melalui *feedback* yang baik sehingga meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Kemudian penggunaan metode pembelajaran yang

interaktif (diskusi dan simulasi) didukung juga oleh fasilitas kelas yang mendukung secara signifikan meningkatkan partisipasi siswa dalam memahami konsep sosiologi.

2. Pada pembelajaran sosiologi guru dan siswa juga mengalami hambatan dalam berinteraksi. Hambatan yang dialami oleh setiap guru juga berbeda-beda, misalnya bagi guru yang tidak memiliki pengalaman dalam mengajar dapat menyebabkan kelas menjadi kaku dan monoton. Kemudian hambatan yang dialami guru terkait rendahnya respon dan partisipasi dari peserta didik menjadi hambatan dalam interaksi selama pembelajaran sosiologi, siswa yang cenderung tidak aktif dan pendiam membuat guru tidak dapat mengetahui secara spesifik kebutuhan siswa, untuk itu guru perlu melakukan pendekatan dengan siswa tersebut agar siswa tersebut lebih terbuka dan mau bersosialisasi didalam kelas. Kemudian kurangnya management guru terhadap waktu dapat menghambat berbagai aspek penting dari interaksi pembelajaran, sehingga mengurangi efektivitas dan kualitas proses belajar mengajar. Sedangkan bagi murid hambatan dalam berinteraksi berupa hambatan psikologis dan emosional seperti kurangnya rasa percaya diri dan malu untuk aktif dan berpartisipasi didalam kelas.

5.2 Saran

Beberapa saran yang diberikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi sekolah diharapkan dapat terus mendukung penyediaan fasilitas seperti ruang diskusi dan alat bantu pembelajaran, yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, sekolah

diharapkan dapat memberikan pelatihan berkala kepada guru tentang metode pembelajaran yang interaktif dan efektif untuk membuat siswa aktif berpartisipasi dalam kelas.

2. Bagi guru, guru harus dapat terus meningkatkan keterampilan mengajar mereka dengan menggunakan metode interaktif seperti diskusi kelompok, simulasi, dan penggunaan media digital agar membuat kelas menjadi lebih interaktif. Selain itu, guru harus memperhatikan umpan balik siswa untuk meningkatkan interaksi dan meningkatkan pemahaman siswa tentang materi.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan memperluas fokus studi dan melakukan penelitian lebih lanjut dengan fokus yang lebih spesifik, misalnya pada pengaruh metode pembelajaran tertentu terhadap interaksi guru-siswa dalam mata pelajaran sosiologi. Penelitian dengan pendekatan yang lebih mendalam juga dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang dinamika interaksi guru dan siswa. Disarankan juga untuk mengkaji interaksi guru dan siswa dari berbagai perspektif lain, seperti aspek psikologis dan sosiokultural, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.